

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dasar variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu peneliti akan membahas tentang kerangka hipotesis yang menjelaskan tentang model variabel, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Produk Domestik Bruto

2.1.1.1 Pengertian Produk Domestik Bruto

Menurut (Afrilia *et al.*, 2025) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. PDB mencerminkan total nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. Dengan produk domestik bruto, kita dapat mengetahui besarnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indeks penting untuk melihat keadaan ekonomi suatu negara ialah dengan menggunakan *gross domestic product* (GDP) (Wulandari *et al.*, 2020).

Menurut (Mankiw, 2003:6) Produk domestik bruto merupakan nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk dalam suatu negara baik domestik maupun asing dalam satu periode tertentu. Produk Domestik Bruto sering dijadikan sebagai alat pengukur terbaik kinerja perekonomian di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Tujuan Produk Domestik Bruto sendiri adalah

memberikan gambaran secara singkat terkait kegiatan ekonomi yang sudah dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan nilai uang.

Menurut Sukirno (2004:34) Produk Domestik Bruto dapat diartikan sebagai nilai dari barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun. Di dalam suatu perekonomian, di negara maju ataupun berkembang, barang dan jasa diproduksi tidak hanya oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi juga oleh perusahaan asing yang melakukan kegiatan usahanya di negara tersebut. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja. Intinya jika kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan di suatu negara tersebut mengalami kenaikan, maka kemungkinan besar nilai produk domestik bruto dari suatu negara tersebut akan meningkat.

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat empat teori mengenai pertumbuhan ekonomi. Setiap teori menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan output per kapita dalam jangka panjang serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Teori- teori tersebut meliputi:

1. Teori Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik terdapat empat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun mengetahui bahwa perkembangan ekonomi bergantung terhadap banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terlebih

menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2022:433).

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori ini didasarkan pada beberapa asumsi, antara lain (Johan *et al.*, 2016):

- 1) Perekonomian berada dalam kondisi kesempatan kerja penuh (*full employment*) di mana seluruh faktor produksi, termasuk barang-barang modal yang dimiliki masyarakat, dimanfaatkan secara optimal;
- 2) Perekonomian terdiri atas dua sektor utama, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan;
- 3) Jumlah tabungan berada dalam keadaan seimbang dengan tingkat pendapatan nasional;
- 4) Kecenderungan menabung (*Marginal Propensity to Save* atau MPS) dianggap konstan, demikian pula dengan rasio antara modal terhadap output (*Capital-Output Ratio* atau COR) serta rasio pertambahan modal terhadap output (*Incremental Capital-Output Ratio* atau ICOR).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Secara garis besar, teori pertumbuhan ekonomi solow-swan memiliki kesamaan proses pertumbuhan dengan teori Harrod-Domar, yaitu (Johan *et al.*, 2016):

- 1) Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P pertahun.

- 2) Adanya fungsi produksi $Q = f(K, L)$ yang berlaku bagi setiap periode.
 - 3) Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya.
 - 4) Semua tabungan masyarakat diinvestasikan $S = I = \Delta K$ Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian diinvestasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok kapital.
4. Teori Dependensia

Teori dependensia berusaha menyatakan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang. Pada pendekatan ini, terkandung tiga aliran pemikiran yang utama, yaitu model ketergantungan neokolonial, model paradigma palsu, serta tesis pembangunan-dualistik (Johan *et al.*, 2016).

2.1.2 Investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2022:121).

Menurut (Simangunsong, 2022) Investasi mempunyai peran penting sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan perekonomian di suatu negara. Dua jenis utama investasi adalah investasi luar negeri dan investasi dalam negeri.

2.1.2.2 Teori-teori Investasi

1. Teori neo klasik

Klasik menekankan bahwa tabungan adalah sumber investasi yang sangat penting. Dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, investasi adalah salah satunya. Kapasitas produksi per tenaga kerja cenderung meningkat seiring dengan kecepatan pertumbuhan investasi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi rasio modal terhadap tenaga kerja, semakin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh neoklasik Sollow dan Swan berfokus pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan produksi berinteraksi satu sama lain dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar menyatakan bahwa perspektif para ekonom sebelumnya menggabungkan perspektif Klasik dan Keynes, menekankan peran pertumbuhan modal dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa serta sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan efektif seluruh masyarakat. Perekonomian memiliki kemampuan untuk memproduksi lebih

banyak barang atau jasa selama periode tertentu setelah jumlah modal tertentu dibangun (Sukirno, 2007:256-257).

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Pendapatan nasional dapat bertambah atau berkurang karena adanya perubahan investasi. Situasi ini bergantung pada perubahan teknologi, penurunan suku bunga, pertumbuhan populasi dan faktor lainnya. Menurut Sukirno (2002), faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat hasil investasi yang ingin dicapai.
2. Suku bunga.
3. Meramalkan keadaan perekonomian di masa depan.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat Pendapatan Nasional dan perkembangan.
6. Keuntungan.

2.1.2.4 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Pengertian penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007) penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing. Sedangkan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

2.1.2.5 Tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal dalam negeri antara lain untuk (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007):

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2.6 Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Adapun beberapa dari manfaat dari adanya penanaman dalam negeri, yaitu:

1. Dapat menghemat devisa.
2. Dapat mengurangi ketergantungan produk asing.
3. Dapat mendorong perkembangan industri dalam negeri melalui keterkaitan kedepannya maupun ke belakang.
4. Dapat memberikan kontribusi dalam untuk mengurangi masalah pengangguran dengan upaya penyerapan tenaga kerja.

2.1.2.7 Fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Bentuk fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada penanaman modal dapat berupa (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007):

1. Pajak penghasilan melalui pengurangan penghasilan neto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu.
2. Pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal, mesin, atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.
3. Pembebasan atau keringanan bea masuk bahan masuk atau bahan penolong untuk keperluan produksi untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan tertentu.
4. Pembebasan atau penangguhan Pajak Pertambahan Nilai atas impor barang modal atau mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri selama jangka waktu tertentu.
5. Penyusutan atau amortisasi yang dipercepat.
6. Keringanan Pajak Bumi dan Bangunan, khususnya untuk bidang usaha tertentu, pada wilayah atau daerah atau kawasan tertentu.

2.1.3 Belanja Pemerintah

2.1.3.1 Pengertian Belanja Pemerintah

Menurut (Mankiw, 2020) pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan pemerintah pusat maupun daerah. Belanja pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat (Palayukan, 2019).

Bahwa peran belanja pemerintah sangat penting di negara berkembang karena peran swasta dalam perekonomian terbatas, untuk hal ini peran pemerintah sangat penting (Nurmainah, 2013). Belanja pemerintah berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena belanja pemerintah merupakan komponen penyusun Produk Domestik Bruto (atau PDRB dalam skala regional), bersama dengan konsumsi masyarakat, investasi, dan net ekspor (Pratiwi *et al.*, 2022).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Belanja Pemerintah

Jenis belanja pemerintah dalam anggaran pemerintah pendapatan dan belanja baik negara maupun daerah (provinsi/kabupaten/kota), pengeluaran dibedakan menjadi (Nurmainah, 2013):

a. Belanja operasi

Rincian belanja operasi antara lain digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, pemeliharaan, perjalanan, dinas, pinjaman, subsidi, hibah dan belanja operasional lainnya.

b. Belanja modal

Belanja modal digunakan untuk pembelian/pembentukan aset tetap seperti gedung, jalan (infrastruktur) dan aset tetap lainnya.

c. Belanja tak terduga

Merupakan belanja tidak terduga yang sebelumnya tidak dianggarkan seperti penanganan bencana.

2.1.3.3 Teori Belanja Pemerintah

(Afrilia *et al.*, 2025) dalam (Sukirno, 2016) Menurut teori Keynesian, pengeluaran pemerintah memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang dapat

meningkatkan pendapatan nasional lebih besar daripada nilai pengeluaran awalnya, terutama ketika perekonomian berada di bawah tingkat kesempatan kerja penuh dalam. Todaro (2004:18) menyebutkan bahwa pemerintah harus diakui dan dipercaya untuk menikul peranan lebih besar dan yang lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional atau daerah. Melalui pengeluaran ataupun belanja pemerintah dapat mengalokasikan dana tersebut guna membiayai penyediaan berbagai fasilitas sosial yang enggan dilakukan oleh pihak swasta. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa $Y=C+I+G+(X-M)$. Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional (dalam arti luas), sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel ruas kanan tersebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamatinnya dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan agregat atau pendapatan nasional. Dengan itu dapat dianalisis seberapa penting peranan pemerintah dalam perekonomian nasional. Pengeluaran pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan PDB, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan PDB, pengeluaran pemerintah yang boros akan menghambat PDB.

2.1.4 Konsumsi Rumah Tangga

2.1.4.1 Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan keputusan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun,

tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberi gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera (Samuelson & Nordhaus, 2004).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran makanan dan pengeluaran non-makanan. Di kelompok masyarakat dengan penghasilan rendah, sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Sedangkan di kelompok masyarakat dengan penghasilan tinggi, sebagian besar pendapatannya digunakan untuk pembelian non makanan atau bahkan disimpan sebagai tabungan dan investasi (Ariani & Pruwantini, 2006).

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut (Rahardja & Manurung, 2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

- a. Konsumsi rumah tangga. Pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat konsumsi, di mana terdapat

kecenderungan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka.

- b. Kekayaan rumah tangga. Kekayaan rumah tangga dapat berupa rumah, mobil, deposito berjangka, surat-surat berharga, dan lainnya yang dapat meningkatkan tiga konsumsi karena adanya tambahan pendapatan.
- c. Jumlah barang tahan lama, seperti rumah, mobil, televisi, dan lain-lain.
- d. Tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi dapat menyebabkan biaya ekonomi menjadi lebih mahal dari pada biasanya, sehingga memengaruhi keputusan konsumen untuk mengurangi konsumsinya.
- e. Perkiraan tentang masa depan. Jika rumah tangga memproyeksikan masa depan yang lebih baik, maka biasanya mereka akan cenderung lebih siap untuk melakukan pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi.

2. Faktor Demografi

- a. Jumlah penduduk. Dengan semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah, maka dapat mengakibatkan semakin besar pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga secara keseluruhan.
- b. Komposisi penduduk. Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat diuraikan sebagai berikut:
 - 1) Semakin banyak jumlah penduduk yang berusia produktif dan memiliki pekerjaan yang lebih baik serta upah yang lebih tinggi, maka pendapatan total juga akan cenderung meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

- 2) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pengeluaran untuk konsumsinya juga akan semakin tinggi, hal ini mungkin saja terjadi karena mereka memiliki kebutuhan hidup yang lebih banyak yang bukan hanya sekedar untuk makan dan minum saja, tetapi juga untuk aspek-aspek lain seperti informasi, interaksi sosial yang lebih luas, pengakuan terhadap eksistensi, dan lain-lain.
- 3) Semakin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, maka mereka cenderung akan memiliki pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di pedesaan, ini disebabkan karena akses di perkotaan jauh lebih mudah dan cepat.

3. Faktor Non-Ekonomi

Faktor non-ekonomi yang memengaruhi tingkat konsumsi salah satunya adalah aspek sosial budaya dalam masyarakat, seperti dalam hal makanan, perubahan etika, dan nilai-nilai yang berkembang karena keinginan mereka untuk meniru gaya hidup masyarakat lain yang dianggap lebih ideal.

2.1.4.3 Teori Konsumsi

1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam kerangka pemikiran yang dikemukakan Keynes, ia menekankan variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan rumus $C = f(Y)$. Dalam teorinya, Keynes mengemukakan tiga asumsi utama dalam konteks makroekonomi, yaitu:

- a. Kecenderungan mengonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume/* MPC), adalah jumlah konsumsi yang dihabiskan dalam setiap tambahan

pendapatan yang berkisar antara nol dan satu, atau sederhananya dapat dirumuskan dengan $0 \leq MPC \leq 1$.

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Yd}$$

- b. Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume/APC*), adalah hasil perbandingan antara konsumsi dengan pendapatan *disposable* seseorang, Keynes berpendapat bahwa *Average Propensity to Consume* akan menurun ketika pendapatan meningkat.

$$APC = \frac{C}{Yd}$$

- c. Hubungan antara konsumsi dan tabungan atau *Marginal Propensity to Consume* (MPC) dan *Marginal Propensity to Save* (MPS). Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga biasanya digunakan untuk konsumsi, sementara sisanya dapat disimpan sebagai tabungan.

$$Yd = C + S$$

Keterangan:

Yd = pendapatan disposable

C = consumption (konsumsi)

S = saving (tabungan)

(Mankiw, 2003 dalam Heriyanti, 2019)

2. Teori Konsumsi Milton Friedman (hipotesis pendapatan permanen)

Teori pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Milton Friedman menyatakan bahwa pendapatan masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan permanen

seperti gaji dan upah serta pendapatan sementara adalah nol, yang berarti jika seseorang menerima pendapatan sementara, maka hal itu tidak akan memengaruhi tingkat konsumsi mereka, karena mereka mungkin lebih memilih untuk menggunakan pendapatan sementara tersebut untuk menabung dari pada melakukan konsumsi (Guritno dan Algifari dalam Heriyanti, 2019). Kesimpulan dari teori ini adalah hanya pendapatan permanen saja yang akan memengaruhi tingkat kecenderungan rata-rata masyarakat untuk melakukan konsumsi pada berbagai jenis barang dan jasa.

3. Menurut James, tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga ditentukan oleh tingkat pendapatan meningkat, maka pengeluaran konsumsi juga akan meningkat dengan proporsi tertentu. Sebaliknya, jika pendapatan menurun maka rumah tangga juga akan cenderung mengurangi pengeluaran konsumsinya, namun penurunan ini tidak akan sebesar peningkatan pengeluaran konsumsi saat pendapatan naik (Guritno dan Algifari, 1998 dalam Heriyanti, 2019). Dalam teorinya, James mengusulkan dua asumsi penting, yaitu sebagai berikut:
 - a. Interdependensi selera. Selera masing-masing rumah tangga dan pengeluaran yang dilakukan oleh orang lain. Misalnya, seseorang merasa terdorong untuk meningkatkan konsumsinya atau bahkan membeli barang mewah seperti mobil karena merasa tertarik atau ingin meniru gaya hidup orang lain yang dianggap lebih kaya atau berpengaruh meskipun pendapatan yang mereka terima tidak meningkat sebanding.
 - b. Ireversibilitas pengeluaran. Pola pengeluaran seseorang saat pendapatan naik berbeda dengan pola pengeluaran saat pendapatan turun. Karena ketika

pendapatan meningkat, maka orang mungkin akan meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka. Tetapi ketika pendapatan turun, mereka mungkin tidak akan mengurangi pengeluaran konsumsi mereka dengan cepat atau sebanding saat pendapatan mereka naik.

4. Teori Konsumsi Franco modigliani (hipotesis siklus hidup)

Teori Franco mengusulkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tahap siklus hidup setiap individu. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pola penerimaan dan pengeluaran konsumsi seseorang cenderung berfluktuasi sepanjang siklus hidupnya. Pada umumnya, individu akan memiliki pendapatan yang rendah saat masih muda, kemudian meningkat saat mencapai usia menengah, dan kembali rendah saat mencapai usia tua. Oleh karena itu, tingkat tabungan akan berfluktuasi seiring perkembangan usia mereka. Orang muda biasanya cenderung memiliki tabungan negatif dan “*dissaving*”, orang dewasa tengah akan menabung dan membayar kembali pinjaman yang mereka miliki saat muda, sementara orang yang sudah tua akan menggunakan tabungan yang telah mereka akumulasikan saat berada pada usia menengah (Prathama Rahardja, 2008:48-49).

Franco juga menyoroti peran penting kekayaan atau aset sebagai faktor penentu dari pelaku konsumsi rumah tangga. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan, seperti karena adanya inflasi yang membuat nilai rumah dan tanah menjadi meningkat, kenaikan harga surat-surat berharga, bahkan peningkatan jumlah uang beredar sebagai dampak dari kebijakan moneter. Kenaikan nilai kekayaan ini cenderung akan mendorong dan menjaga

tingkat pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama (Guritno dan Algifari, 1998 dalam Heriyanti, 2019).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia 2009-2024”.

Adapun penelitian yang mempunyai keterkaitan atau relasi dengan penelitian ini, antara lain disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Saputra <i>et al.</i> , 2022) Dengan Judul “Pengaruh Reksadana Syariah Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2012-2021”.	Variabel Independen: Penanaman Modal Dalam Negeri Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Reksadana Syariah, Belanja Pemerintah & Konsumsi Rumah Tangga	Penanaman Modal Dalam Negeri Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Jurnal Ekonomi Rabbani Volume: 2, Nomor. 2, November 2022, Hal: 262 – 269 E-Issn: 2797-8427</i> https://www.semanticscholar.org/Paper/Pengaruh-Reksadana-Syariah-Dan-Penanaman-Modal-Saputra-

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					Slamet/52782c36e010d9c98da20f87916e1016fa1a9150
2.	(Febriansyah, 2022) Dengan Judul “ Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia”.	Variabel Independen: Pengeluaran Pemerintah & Investasi Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri & Konsumsi Rumah Tangga	Penanaman Modal Dalam Negeri Berpengaruh Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sedangkan Pengeluaran Pemerintah Tidak Menunjukkan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Publikasi Ilmiah</i> https://Eprints.Ums.Ac.Id/101787/10/Np%20ivan%20revisi.Pdf
3.	(A. D. Putri <i>et al.</i> , 2024) Dengan Judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Angkatan Kerja, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2015-2022”.	Variabel Independen: Pengeluaran Pemerintah & Investasi Variabel Dependent: Produk Domestik Bruto	Variabel Angkatan Kerja, Inflasi & Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran Pemerintah & Investasi Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Economic Reviews Journal Volume 3 Nomor 4 (2024) 1215 – 1226 E-ISSN 2830-6449 DOI: 10.56709/Mrj.V3i4.402</i> https://Www.Mes-Bogor.Com/Journal/Index.Php/Mrj/Article/View/402

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	(Fitrahwaty <i>et al.</i> , 2025) Dengan Judul "Pengaruh Investasi Dan Suku Bunga Terhadap PDB Dalam Menurunkan Kurva IS Di Indonesia".	Variabel Independen: Investasi Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Suku Bunga, Belanja Pemerintah & Konsumsi Rumah Tangga	Investasi Mempunyai Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	821 J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.4, No.2, Februari 2025 https://Ulilalbabinstitute.Co.Id/Index.Php/J-CEKI/Article/View/6612
5.	(Dewi <i>et al.</i> , 2024) Dengan Judul "Analisis Pengaruh Pmdn Dan Pma Terhadap Pdb Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam".	Variabel Independen: Pmdn Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Pma, Belanja Pemerintah & Konsumsi Rumah Tangga	Penanaman Modal Dalam Negeri Berpengaruh Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	Journal Of Information System, Applied, Management , Accounting And Research. E-ISSN: 2598-8719 (Online), P-ISSN: 2598-8700 (Printed), Vol. 8 No.4 (November 2024) DOI: 10.52362/Jismar.V8i4.1643 https://Journal.Stmikjayakarta.Ac.Id/Index.Php/Jismar/Article/View/1643
6.	(Sari <i>et al.</i> , 2025) Dengan Judul "Pengaruh	Variabel Independen: Belanja Pemerintah,	Variabel Indeks Pembangunan	Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh Secara	Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Belanja Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga, Indeks Pembangunan Manusia Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2014-2024"	Konsumsi Rumah Tangga Variabel Dependen: Produk Domestik Regional Bruto	Manusia, Ekspor, Pmdn	SignifiKan Terhadap PDRB Sedangkan Belanja Pemerintah Tidak Berpengaruh Secara SignifiKan Terhadap PDRB.	<i>Studi Pembangunan</i> <i>Volume 25, No.1 Juli 2025 P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157 Open Access:</i> http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan <i>DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.23544</i>
7.	(Wida & Saharuddin, 2022) Dengan Judul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi rumah Tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto(Pdrb) Di Provinsi Sumatera Utara".	Variabel Independent: Investasi, Konsumsi Rumah Tangga Variabel Dependen: Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb)	Variabel Jumlah Penduduk & Belanja Pemerintah	Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.	<i>Jurnal Ekonomi Regional Unimal, No. 03 Volume 30 Desember 2022 E-ISSN : 2615-126X URL:</i> https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional/index

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	(Salsa Bila Puspanhari & Syamsul Huda, 2023) Dengan Judul “ Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pmdn, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur ”.	Variabel Independen: Konsumsi Rumah Tangga, Pmdn Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Tenaga Kerja, Pmdn & Belanja Pemerintah	Konsumsi Rumah Tangga & Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa timur.	<i>EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi</i> Vol.2, No.2, Januari-Juni 2023 https://al-haramjurnal.id/index.php/EKOMA/article/view/1706
9.	(Nory <i>et al.</i> , 2015) Dengan Judul “ Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia”.	Variabel Independen: Pengeluaran pemerintah Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Jumlah Uang Beredar, Pmdn & Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran Pemerintah Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.	<i>Artikel jurnal // Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau</i> <i>om FEKON</i> Volume 2 No. 1 Februari 2015 https://www.neliti.com/publications/33723/pengaruh-jumlah-uang-beredar-dan-pengeluaran-pemerintah-terhadap-produk-domestik
10.	(Margaret & Silaban, 2025) Dengan Judul	Variabel Independen:	Variabel Expor, Suku	Penanaman Modal Dalam Negeri	<i>Jeinsa: Jurnal Ekonomi</i>

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	“Pengaruh Expor, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Suku Bunga Terhadap Produk Domestik Bruto”.	Penanaman Modal Dalam Negeri Variabel Independen: Produk Domestik Bruto	Bunga, Belanja Pemerintah & Konsumsi Rumah Tangga	Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Ichsan Sidenreng Rappang Volume 4 Issue 2 (2025) Pages 117-128</i> <i>Issn: 2962-2301</i> <i>Doi: https://doi.org/10.61912/Jeinsa.V4i2.239</i> http://jeinsa.com/index.php/jurnal/article/view/239
11.	(Aulia Rizky <i>et al.</i> , 2022) Dengan Judul “Analisis Pengaruh Investasi Luas Negeri Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Produksi Domestik Bruto Di Indonesia 2017-2021”.	Variabel Independen: Investasi Dalam Negeri Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Investasi Luar Negari, Belanja Pemerintah & Konsumsi Rumah Tangga	Investasi Dalam Negeri Memiliki Dampak Positif Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Ebismen Vol.1, No.3 September 2022 E-Issn: 2962-7621; P-Issn: 2962-763x, Hal 108-117</i> https://scirepid.com/articles/5928
12.	(Afrilia <i>et al.</i> , 2025) Dengan Judul “Analisis Pengaruh IPM, Konsumsi, Investasi, Dan Belanja Pemerintah Terhadap PDB	Variabel Independen: Investasi, Belanja Pemerintah & Konsumsi Variabel Dependen:	Variabel IPM	Investasi Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh	<i>Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi Eissn 3089-8374 &</i>

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Di Indonesia: Pendekatan Data <i>Time Series</i> Tahun 1995-2024”.	Produk Domestik Bruto		Positif Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Pissn 3090-1022 Vol. 1, No. 4, Tahun 2025</i> <i>Doi.Org/10.63822/J14r8404 Hal. 3486-3495</i> https://Indojurnal.Com/Indexed.php/Ekoedia/Article/View/1766
13.	(Oktaria <i>et al.</i> , 2025) Dengan Judul “Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Ekspor, Dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia”.	Variabel Independen: Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah & Investasi Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel Ekspor & Impor	Investasi & Belanja Pemerintah Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), Konsumsi Rumah Tangga memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Jurnal Media Akademik (Jma) Vol.3, No.11 November 2025 E-Issn: 3031-5220; Doi: 10.62281, Hal Xx-Xx Pt. Media Akademik Publisher Ahu-084213.Ah.01.30 Tahun 2023</i> https://Jurnal.Mediakademik.Com/Indexed.php/Jma/Article/View/3446
14.	(I. A. Putri, 2021) Dengan Judul “Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, Dan Inflasi	Variabel Independen: Konsumsi & Investasi Variabel Dependen:	Variabel Inflasi, Belanja Pemerintah	konsumsi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk	<i>Publikasi Ilmiah</i> https://Eprints.Ums.Ac.Id/93188/1/Naskah%20publi

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2000-2019”.	Produk Domestik Bruto		Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Investasi Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	kasi%20intan.Pdf
15.	(Yakhamid, 2022) Dengan Judul “Pengaruh Konsumsi Ruta, Pengeluaran Pemerintah, Dan Ekspor Terhadap PDB Indonesia Tahun 2000-2020”.	Variabel Independen: Konsumsi Ruta, Pengeluaran Pemerintah Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel: Ekspor, Penanaman Modal Dalam Negeri	Konsumsi Ruta berpengaruh positif signifikan terhadap PDB, Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>J Statistika</i> Vol. 15, No. 2, (2022), Hal. 210 - 218 Www.Unipasby.Ac.Id Https://Www.Researchgate.Net/Publication/369396271 Pengaruh Konsumsi Ruta Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap PDB Indonesia Tahun 2000-2020 Dengan Pendekatan Error Correction Model ECM
16.	(Fanny Utari & Hardiansyah Siregar, 2024) Dengan Judul “Analysis Of The Influence Of Government Revenue And	Variabel Independen: Pengeluaran Pemerintah Variabel Dependen:	Variabel: Pendapatan Penanaman Modal Dalam Negeri & Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>International Journal Of Management , Economic And Accounting</i> Volume 2, Issue 2 December

No.	Peneliti, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Expenditure On Economic Growth In Indonesia</i> ”.	Produk Domestik Bruto			2024 E-ISSN 3025-5627 (Online) https://doi.org/10.6130/6/Ijmea
17.	(Anugrah & Busari, 2025) Dengan Judul “ <i>The Effect Of Private Investment And Government Spending And Inflation On Gross Domestic Product In Indonesia</i> ”.	Variabel Independen: Investasi Swasta & Pengeluaran Pemerintah Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel: Inflasi & Konsumsi Rumah Tangga	Investasi Swasta & Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	Vol. 22 No. 2 (2025) <i>Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen</i> P-Issn 1907-3011 E-Issn 2528-1127 Page 275-282 https://doi.org/10.30872/Jkin.V22i2.15475 https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/15475
18.	(Degrit Nst & Mellita Sari, 2024) Dengan Judul “ <i>The Effect Of Government Spending, Domestic Investment And Foreign Debt On Gross Domestic Product In Indonesia</i> ”	Variabel Independen: Pengeluaran Pemerintah, Investasi Domestik Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto	Variabel: Utang Luar Negeri & Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran Pemerintah, Investasi Domestik Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	<i>Journal Of Maliksussaleh Public Economics</i> , Volume 06 Nomor 01 April 2023 E-ISSN : 2615-126X https://ojs.unimal.ac.id/jompe/article/view/12139

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2020:95) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.2.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Produk Domestik Bruto

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Teori ekonomi para kaum Neo-Klasik mengatakan investasi dianggap dapat membantu perekonomian negara. Penanaman modal yang dilakukan oleh WNI dianggap akan membentuk peningkatan perekonomian disuatu negara, khususnya negara berkembang. Peningkatan investasi dalam negeri akan berefek pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Herman Kambono, 2020).

Secara empiris, peningkatan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas produksi di berbagai sektor ekonomi. Investasi domestik yang dialokasikan pada sektor industri, infrastruktur, perdagangan, dan jasa mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong peningkatan kapasitas produksi nasional. Selain itu, masuknya penanaman modal dalam negeri (PMDN) juga mendorong penggunaan teknologi dan peralatan yang lebih modern sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas faktor produksi. Sebaliknya, ketika realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) mengalami perlambatan

seperti pada masa pandemi Covid-19, aktivitas produksi nasional menurun yang diikuti oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan output nasional karena investasi domestik berperan sebagai motor penggerak kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB). (Margaret & Silaban, 2025) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika penanaman modal naik, maka pemerintah ataupun swasta akan mendapat tambahan stok kapital yang akan digunakan untuk proses produksi. Penambahan modal ini akan meningkatkan efisiensi serta produktivitas tenaga kerja karena adanya peralatan yang lebih modern dan infrastruktur yang memadai maka akan menghasilkan jumlah barang dan jasa semakin banyak. Sehingga output akan naik dan akan tercermin pada Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan landasan teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki peran strategis dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto karena investasi domestik tidak hanya meningkatkan permintaan agregat dalam jangka pendek, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi dalam jangka panjang melalui akumulasi modal. Penambahan stok kapital dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) memungkinkan penggunaan teknologi yang lebih maju, meningkatkan

produktivitas tenaga kerja, serta memperluas kesempatan kerja sehingga output yang dihasilkan semakin besar. Dengan demikian, semakin tinggi realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang dialokasikan secara produktif pada sektor-sektor strategis, maka akan semakin besar juga kontribusinya terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

2.2.2 Hubungan Belanja Pemerintah dengan Produk Domestik Bruto

Belanja pemerintah merupakan salah satu komponen dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pendekatan pengeluaran yang dirumuskan dalam persamaan pendapatan nasional $Y=C+I+G+(X-M)$. Dalam Teori Keynesian dijelaskan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan permintaan agregat yang selanjutnya mendorong peningkatan output dan pendapatan nasional melalui efek pengganda (*multiplier effect*). Ketika pemerintah meningkatkan belanjanya, maka akan terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor riil sehingga mendorong peningkatan produksi dan kesempatan kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Keynes bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal diperlukan untuk menstabilkan perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama ketika sektor swasta belum mampu berperan secara optimal (Mankiw, 2019).

Secara empiris, belanja pemerintah di Indonesia yang dialokasikan pada pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, subsidi, dan perlindungan sosial terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi. Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara memperlancar arus distribusi barang dan jasa sehingga menurunkan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi

produksi. Belanja pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas dan output nasional. Namun, pada masa pandemi Covid-19 ketika terjadi *refocusing* anggaran yang menyebabkan beberapa program pembangunan mengalami penundaan, pertumbuhan Indonesia mengalami perlambatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan produk domestik bruto (PDB) karena perubahan dalam pengeluaran pemerintah secara langsung memengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Hasil penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB). (Anugrah & Busari, 2025) menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Afrilia *et al.*, 2025) bahwa belanja pemerintah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), karena belanja pemerintah berperan penting sebagai instrumen stabilitas dan stimulus fiskal. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah mampu mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan output nasional.

Berdasarkan landasan teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa belanja pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) karena pengeluaran tersebut tidak hanya meningkatkan permintaan agregat dalam jangka pendek, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi dalam jangka panjang melalui

pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemberian stimulus ekonomi. Belanja pemerintah yang dialokasikan secara produktif dan tepat sasaran akan menciptakan efek pengganda yang besar terhadap perekonomian sehingga mendorong peningkatan output nasional. Sebaliknya, apabila belanja pemerintah tidak efisien dan tidak tepat sasaran, maka kontribusinya terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB) menjadi tidak optimal. Dengan demikian, semakin besar dan semakin berkualitas belanja pemerintah yang direalisasikan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

2.2.3 Hubungan konsumsi Rumah Tangga dengan Produk Domestik Bruto

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya (Sukirno, 1994). Dalam analisis makroekonomi, konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan pendekatan pengeluaran, yang dirumuskan sebagai $Y=C+I+G+(X-M)$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada konsumsi rumah tangga akan secara langsung mempengaruhi tingkat output nasional. Teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai

Marginal Propensity to Consume (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Gregory, 2003 dalam Heriyanti, 2019).

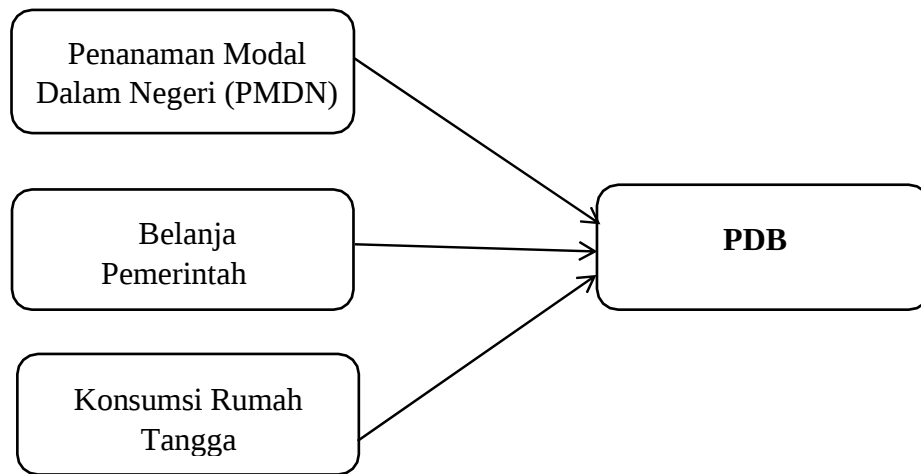
Secara empiris, konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi konsumsi rumah tangga tidak selalu diikuti oleh pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Di Indonesia, konsumsi rumah tangga cenderung stabil dan menjadi penopang utama perekonomian, terutama pada saat terjadi perlambatan ekonomi seperti krisis global maupun pandemi Covid-19. Akan tetapi, peningkatan konsumsi tersebut tidak selalu mampu mendorong peningkatan output secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingginya konsumsi terhadap barang impor yang menyebabkan kebocoran ekonomi (*leakage*), rendahnya keterkaitan antara konsumsi dan sektor produksi domestik, serta pola konsumsi yang lebih bersifat konsumtif dibandingkan produktif. Selain itu, distribusi pendapatan yang tidak merata menyebabkan daya beli masyarakat terkonsentrasi pada kelompok tertentu, sehingga efek pengganda (*multiplier effect*) dari konsumsi rumah tangga menjadi terbatas dalam meningkatkan PDB.

Hasil penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB). (Yakhamid, 2022) menemukan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Icha *et al.*, 2026) menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi

rumah tangga secara langsung meningkatkan permintaan agregat yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan landasan teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkontribusi langsung terhadap pembentukan PDB melalui peningkatan permintaan agregat. Namun, dalam praktiknya, pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap PDB tidak selalu signifikan karena sangat bergantung pada kualitas dan struktur konsumsi itu sendiri. Konsumsi yang tidak diiringi dengan peningkatan produksi domestik cenderung hanya meningkatkan permintaan tanpa memperluas kapasitas output nasional. Oleh karena itu, peneliti berargumen bahwa agar konsumsi rumah tangga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap PDB, diperlukan kebijakan yang mendorong konsumsi produktif serta peningkatan penggunaan produk dalam negeri. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga tidak hanya menjadi penopang permintaan, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan sektor produksi secara berkelanjutan sehingga kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi lebih optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penanaman modal dalam negeri (pmdn), belanja pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2020:99-100).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial penanaman modal dalam negeri, belanja pemerintah dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2009-2024.
2. Diduga secara Bersama-sama penanaman modal dalam negeri, belanja pemerintah, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2009-2024.